

BAB III
PELAKSANAAN JUAL BELI SUSU ANTARA PETERNAK
DI DESA NYAWANGAN DAN KUD TANI WILIS
DI KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

A. Keadaan wilayah

Untuk mengetahui lebih jauh gambaran tentang obyek penelitian berikut ini akan dipaparkan tentang keadaan KUD Tani Wilis Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

1. Keadaan Geografis KUD

Wilayah KUD Tani Wilis terletak di Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tepatnya di daerah pegunungan dengan ketinggian tempat antara 450 M sampai dengan 1.150M dari permukaan air laut.

Daerah operasional KUD Tani Wilis adalah meliputi 11 Desa yang meliputi seluruh wilayah Pemerintahan Kecamatan Sendang yaitu:

- | | |
|-----------------|-------------------|
| a. Desa Kedoyo | g. Desa Nglutung |
| b. Desa Talang | h. Desa Krosok |
| c. Desa Dono | i. Desa Tugu |
| d. Desa Picisan | j. Desa Nyawangan |
| e. Desa Sendang | k. Desa Nglurup |
| f. Desa Geger | |

Jumlah peternak yang melakukan jual beli susu dengan KUD adalah sekitar 1.219 dari jumlah penduduk Kecamatan Sendang:

Tebel. 1

No.	Desa	Jumlah penduduk		KK	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kedoyo	2.797	2.749	1.661	5.546
2	Nglutung	1.759	1.924	1.166	3.683
3	Talang	1.482	1.664	1.097	3.146
4	Dono	2.677	2.885	1.637	5.562
5	Krosok	1.824	1.847	1.193	3.671
6	Tugu	1.847	1.881	1.157	3.728
7	Picisan	1.611	1.710	1.107	3.316
8	Nyawangan	3.499	3.441	2.199	6.940
9	Sendang	1.450	1.437	866	2.887
10	Nglurup	1.791	1.882	1.152	3.673
11	Geger	2.129	2.271	1.364	4.400
	Jumlah	22.866	23.691	14.599	46.599

Sedang dalam penelitian jual beli susu yang peneliti angkat adalah mengenai jual beli susu yang terjadi di Desa Nyawangan yang penduduknya berjumlah 6.940 orang.¹

2. Struktur Organisasi KUD Tani Wilis

Manager utama : Dr. Dedik Isdiyanto

Ketua I : Ibnu Sutoyo

Ketua II : Hadi Sugito

Sekretaris I : Bambang Soegeng

Sekretaris II : Gatut Suhargo

¹Doc. Kantor kecamatan sendang

Bandahara : Suwarto

Badang Pengawas

Koordinator : Sujadi

Anggota : Triono, Suwarno

Karyawan

Internal auditor : Moch. Arifin A. Md

Administrasi: Mugiyono

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi sosial Kecamatan Sendang bisa dikatakan cukup maju, dilihat dari letaknya yang jauh dari perkotaan dan Sumber Daya Manusia yang tidak begitu baik, namun semangat para penduduk Desa Nyawangan Kecamatan Sendang untuk mencapai kesejahteraan dan memperoleh keadaan ekonomi yang lebih baik mampu mengalahkan segala kendala yang ada, hal ini termotivasi dari Sunnah Rasul yang menyuruh manusia untuk terus berusaha dan menghindari adanya pengangguran.²

Suatu ketika ada sahabat yang menyembunyikan tangannya dari pandangan Rasulullah SAW, Rasul heran kemudian bertanya. Mengapa dia menyembunyikan tangannya? Sahabat itu menjawab ia malu karena sebagai penebang kayu tangannya kasar, kemudian Rasul memegang tangan tersebut dan bersabda tangan seperti inilah yang tidak akan disentuh oleh api neraka,

² Maulana Muladi, *Jangan Jadi Pengangguran*, majalah perkawinan edisi 431 Maret 2008

sesungguhnya Allah mencintai hamba yang berkarya, barang siapa yang bekerja keras untuk keluarganya maka ia seperti pejuang di jalan Allah azza wajalla.

Dari keadaan sosial ekonomi yang demikian ada beberapa macam pekerjaan penduduk Desa Nyawangan diantaranya:³

Tabel. 2

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Peternak	1400 Orang
2	Pedagang	75 Orang
3	Pekerja industri	50 Orang
4	Pegawai kelurahan	27 Orang
5	PNS	4 Orang
6	ABRI	1 Orang
7	Guru	12 Orang
8	Bidan	1 Orang

4. Keadaan Pendidikan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka tuntutan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia tidak dapat di tawar-tawar lagi. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka dibutuhkan seorang pendidik yang baik dan ahli, pendidik yang mampu mencetak manusia-manusia yang kompeten dan mampu meningkatkan ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap iklim sebuah lingkungan, pendidikan akan mempengaruhi kemajuan suatu lingkungan, namun bekal pendidikan yang hanya diperoleh dari bangku sekolah tidaklah

³Doc. Balai desa Nyawangan

cukup untuk memajukan suatu masyarakat. Disamping pendidikan yang memadai masyarakat juga butuh kemampuan khusus yang dapat dipraktekkan atau dikembangkan. Jadi seharusnya pendidikan tidak hanya di peroleh dari bangku sekolah tapi juga dari realita yang terjadi di masyarakat (lapangan).Berikut adalah tingkat pendidikan penduduk di Desa Nyawang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung:

Tabel. 3

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf	27 Orang
2	Penduduk tidak tamat SD	55 Orang
3	Tamat SD atau sederajat	4.021 Orang
4	SLTP	612 Orang
5	SLTA	57 Orang
6	D-1	-
7	D-2	-
8	D-3	1 Orang
9	S-1	24 Orang

5. Keagamaan

Agama adalah lambang-lambang masyarakat, agama adalah gambaran tingkah laku (etika) manusia terutama dalam bermu'amalah, karena mu'amalah adalah berbicara hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup di dunia.

Seorang yang agamanya baik akan ber-etika baik, baik itu dalam bertransaksi maupun bergaul dengan orang lain. Persaingan usaha yang semakin ketat adalah sebuah tantangan moral bagi etika masyarakat karena masyarakat yang beragama akan mampu memahami secara baik bahwa

kejujuran adalah kunci kepercayaan dan masyarakat yang beragama faham bahwa apa yang dilakukan tidak hanya terhenti di dunia tapi juga akan dipertanggungjawabkan di akhirat, jadi apapun yang ia lakukan akan dilakukan dengan pemikiran jangka panjang tidak dalam keadaan

Masyarakat Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung mayoritas adalah orang Islam tapi kebanyakan Islam mereka bukanlah Islam sufisme atau Islam yang tekun dengan ibadah kepada Allah SWT, Islam masyarakat Desa Nyawangan Kecamatan Sendang adalah Islam turunan dan Islam KTP yaitu Islam hanya dijadikan sebagai status, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang mereka jalani setiap hari dan juga dari sarana prasarana peribadatan yang ada:

Table. 4

No	Jenis prasarana	Jumlah
1	Masjid	7
2	Langgar/surau	16
3	Gereja	2

B. Pelaksanaan Jual Beli Susu antara Peternak dan KUD Tani Wilis di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

1. Latar Belakang Terjadinya Jual Beli Susu di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang

KUD Tani Wilis berdiri pada tanggal 17 Februari 1973, awal berdiri namanya adalah Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang menangani masalah

pengelolaan padi para petani, pada saat itu mayoritas penduduk Kecamatan Sendang adalah Petani. Seiring dengan berjalannya waktu ternyata Profesi sebagai Petani tidak bisa memberikan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat hal ini dikarenakan musim (cuaca) yang tidak menentu. Pada tahun 1980 BUUD berubah nama menjadi KUD (koperasi unit desa) hal ini juga dibarengi dengan masuknya KUD Tani Wilis sebagai Anggota Koperasi Susu Indonesia, KUD mendapat suplai sapi Australia dari pemerintah kabupaten Tulungagung sebanyak 7 ekor, awalnya sapi ini hanya dipelihara oleh intern pegawai KUD Tani Wilis namun melihat perkembangan sapi yang cukup signifikan dan dipandang mampu merubah kondisi masyarakat pada saat itu maka KUD Tani Wilis mencoba mengembangkannya ke masyarakat sekitar salah satunya adalah di Desa Nyawangan, sapi yang dikembangkan adalah Sapi Perah yaitu sapi penghasil susu. Dengan adanya hasil pengembangan sapi yang cukup signifikan maka lambat laun hampir seluruh warga masyarakat Desa Nyawangan berubah profesi menjadi peternak bahkan lahan sawah yang biasanya ditanami padi sekarang berubah menjadi makanan ternak (rumput) atau jagung.

Susu hasil dari Sapi yang dipelihara peternak mampu merubah kondisi perekonomian masyarakat Desa Nyawangan pada saat itu, hasil jual susu perbulannya bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari bahkan ada yang lebih, berbeda dengan dahulu ketika masih berprofesi sebagai petani

yang harus beresiko ketika musim tidak menentu, Para Petani harus siap untuk gagal panen belum lagi banyak hama tanaman yang menyerang sawah.

Dari adanya survey dengan adanya Sapi Perah sampai sekarang tahun 2009 perekonomian masyarakat Desa Nyawangan meningkat hampir 70% lebih baik, bahkan banyak masyarakat Desa Nyawangan sekarang sudah bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, yaitu dengan memelihara sapi kepada masyarakat desa lain dengan sistem bagi hasil contoh : A (Penduduk Desa Nyawangan) memelihara sapi kepada B (Penduduk luar Desa Nyawangan) yang kebetulan adalah seorang pengangguran dengan sistem bagi hasil yaitu hasil bayaran susu (jual susu) dibagi 2 antara pengelola dan pemilik dan nanti ketika sapi yang dipelihara B sudah mempunyai anak maka anaknya akan diberikan kepada B sebagai upah karena memelihara sapi A.

KUD Tani Wilis yang merupakan pembeli susu masyarakat Desa Nyawangan adalah KUD yang paling lengkap dibandingkan dengan KUD lain yang sama-sama melakukan jual beli susu dengan para peternak. KUD Tani Wilis menyediakan berbagai macam bahan-bahan kebutuhan para Peternak baik itu kebutuhan ternak (*sentrat*) maupun kebutuhan pokok para Peternak seperti gula, beras, minyak dan lainnya dengan harga yang hampir sama dengan pasar. Menurut para Peternak subyek Jual Beli Susu di KUD Tani Wilis pelayanan KUD Tani Wilis lumayan baik, KUD berusaha memberikan sesuatu yang terbaik untuk para peternak ketika para Peternak

mengambil barang dari KUD maka KUD akan mengantar barang-barang itu sampai kepada rumah para peternak jadi dengan system seperti ini banyak orang yang senang dan berlangganan mengambil barang dari KUD Tani Wilis, Namun ketika A sudah mengambil barang dari KUD maka mau tidak mau A menjual hasil ternak (susu) ke KUD Tani Wilis juga, sebenarnya hal ini bukan merupakan suatu kewajiban (keharusan), KUD memberikan kebebasan kepada para peternak untuk menjual hasil ternaknya namun rasa “*sungkan*” yang dimiliki para Peternak membuat para peternak terikat untuk menjual hasil ternak (susu) mereka.

Sejauh ini para Peternak di Desa Nyawangan masih bergantung pada KUD Tani Wilis baik dari bahan keperluan Sapi atau kebutuhan pokok para Peternak, padahal potensi Sumber Daya Alam yang ada di Desa Nyawangan adalah sangat cukup bahkan lebih untuk dimanfaatkan sebagai bahan kebutuhan mereka.

2. Maksud Dan Tujuan Jual Beli Susu di Desa Nyawangan

Jual beli susu di Desa Nyawangan ini dilakukan sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, jual beli ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan Sumber Daya Masyarakat agar bisa mandiri dan melatih kekreatifitasan masyarakat dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di sekitar mereka.

Awalnya jual beli di Desa Nyawangan ini dilakukan hanya bermaksud sebagai coba-coba, ini dilakukan sebagai upaya pemanfaatan SDA yang ada di

sekitar sekaligus memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang notabene nya rata-rata hanya lulusan SD yang kurang akan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. kemudian Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya KUD Kecamatan Sendang mempunyai inisiatif mengembangkan ternak sapi untuk masyarakat Desa Nyawangan bisa bekerja menghasilkan uang dengan bermodal SDM yang seadanya.

Berjalannya sistem perekonomian masyarakat yang bertujuan untuk kemaslahatan tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pengendali perekonomian (menentukan gerak maju mundur perekonomian) tetapi masih dalam kontrol atau pengawasan pemerintah salah satunya adalah melalui kebijakan otonomi daerah, karena perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari supply dan demand. Supply adalah kekayaan alam, SDM dan kewiraswastaan masyarakat sedang demand adalah lembaga terkait dengan eksistensi dan gerak maju seluruh elemen lembaga pemerintah yaitu salah satunya adalah melalui otonomi daerah.⁴

Sapi hasil penyaluran dari KUD bekerja sama dengan BRI di kembangkan di Desa Nyawangan pada tahun 1996 dan setelah satu tahun sekitar tahun 1997 ternyata ternak sapi mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang signifikan selain sebagai Peternak, masyarakat Desa Nyawangan juga banyak yang pergi ke luar negeri menjadi TKI dengan harapan mendapatkan ekonomi yang lebih baik. tetapi bekerja dengan

⁴H.NM Nasrudin Anshori, *Demasifikasi Pemerintahan Perspektif Marzuki Utsman*, h.18

pengawasan orang lain ternyata malah “*mengekang*” pemikiran bahkan kebebasan walaupun kenyataannya uang yang dihasilkan diatas rata-rata namun itu bukan solusi perekonomian.

3. Proses Pelaksanaan Jual Beli Susu Di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang

Jual beli di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang dilakukan 2 kali setiap hari yaitu pada pagi jam 7 dan sore jam 4 tapi bayaran (uang hasil jual beli) diberikan secara bulanan yaitu ketika awal bulan dengan gaji (bayaran) yang telah terpotong sesuai dengan barang yang telah di ambil (hutang).

Pihak KUD Tani Wilis menyediakan semua bahan-bahan kebutuhan masyarakat khususnya para peternak baik itu kebutuhan untuk ternak maupun untuk kebutuhan sehari-hari seperti: beras, gula, sabun dan lainlain. Jadi kalau memang para peternak tidak punya uang untuk membeli bahan pokok atau bahan makanan ternak untuk sapi maka untuk sementara mereka bisa mengambil dari KUD Tani Wilis, harga yang ditawarkan pihak KUD Tani Wilis juga tidak begitu mahal, harganya hampir sama dengan bahan-bahan di luar (pasar). KUD Tani Wilis juga menyediakan layanan tabungan dalam bentuk susu jadi setiap peternak yang ingin menjadi nasabah harus menabung minimal sehari 2 liter jadi setiap harinya pihak KUD Tani Wilis akan memotong atau mengambil susu yang dijual minimal 2 liter perhari untuk ditabungkan harga per-liter susu dinilai rata-rata Rp. 3000 jadi para Peternak setiap harinya para petenak menabung sekitar Rp 6.000 dan hasil tabungan itu

dapat diambil dalam jangka waktu 1 tahun biasanya menjelang hari raya idul fitri.

Sistem penilaian harga susu yang dipakai KUD adalah diukur dari hasil laboratorium, KUD akan mengambil sampel susu yang dijual kemudian dilakukan laboratorium yang isinya meliputi:

Berat jenis : untuk mengetahui kebersihan susu dan juga kesehatan sapi

Kadar air : untuk mengetahui berapa banyak air yang terkandung dalam susu

Kadar protein : untuk mengetahui kualitas susu

Sistem laboratorium ini digunakan sebagai upaya penentu kebersihan susu dan juga penentu kesehatan ternak (sapi), karena kondisi ternak yang kurang sehat dan kurang perawatan akan sangat mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan, Jadi, dengan adanya sistem ini akan menguntungkan kedua belah pihak pertama, peternak dapat mengetahui tentang kondisi ternaknya (sapi) kedua, KUD bisa menyeleksi susu yang dibeli, baik dari kualitas maupun kebersihan karena KUD sebagai konsumen dan juga distributor yang dalam jual beli ini berposisi sebagai pembeli dapat memberikan layanan yang terbaik.

KUD Tani Wilis bekerja sama dengan PT Nestle yang berada di Pasuruan jadi susu yang telah dibeli oleh KUD Tani Wilis sebagian akan disetor (di distribusikan) ke Pasuruan untuk kemudian diproduksi menjadi makanan bayi. PT Nestle akan melakukan tes laboratorium Ulang terhadap

susu yang diterima dari KUD Tani Wilis, jika kualitas susu yang diterima jelek maka pihak KUD akan menanggung resiko yang cukup besar karena ketika hasil tes laboratorium Ulang PT Nestle hasilnya jelek maka susu akan dikembalikan kepada KUD Tani Wilis, dan susu yang telah dikembalikan itu tidak dapat dikembalikan lagi kepada para peternak. Maka dari itu proses laboratorium Yang dilakukan pihak KUD Tani Wilis harus cermat dan teliti.

4. Wujud Pelaksanaan Jual Beli Susu di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang

Ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai pengetahuan tentang perilaku manusia dalam berhubungan dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, dengan demikian obyek kajian ekonomi adalah perbuatan atau perilaku manusia yang berkaitan dengan fungsi produksi, distribusi dan konsumsi.⁵

Dalam jual beli susu di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Perilaku subyek dapat ditunjukkan atau dinilai berdasarkan wujud dari pelaksanaannya dilakukan oleh:

a) KUD Tani Wilis

Pihak KUD sebagai pembeli, konsumen dan juga distribusi sangat menjunjung tinggi nilai kualitas terhadap barang yang dibeli dan didistribusikan.

⁵.Ghufron A Mas'adi, *Fiqih muamalah kontekstual*, h. 5

Alokasi distribusi sumber daya yang adil dan efisien tidak secara otomatis terwujud sendirinya berdasarkan ketentuan pasar maka harus ada lembaga pengawas yang otoritas dari pemerintah, lembaga seperti ini dalam Islam disebut *h}isbah*.

Dalam pelaksanaan jual beli susu di Desa Nyawangan, susu dihargai atau dinilai dari BJ (berat jenis) atau hasil laboratorium, namun laboratorium tidak dilakukan setiap saat jual (pagi dan sore), laboratorium dilakukan saat momen-momen tertentu, hal ini dilakukan karena banyaknya terlalu para peternak yang menjadi subyek dalam jual beli susu yang terbagi dalam beberapa kelompok yaitu:⁶

Tabel. 5

No.	Nama kelompok	Alamat Kelompok	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Sapi (ekor)
1	Kalijogo	Jabung, Geger	46	116
2	ASPET	Turi, Geger	64	218
3	Perah Jaya	Gebyuk, Geger	33	94
4	Sari Murni	Potroso, Geger	31	99
5	Rahayu	Ngrejeng, Geger	42	139
6	Sido Marem	T.bendo, Geger	24	87
7	Ngudi Makmur	Sengon, Geger	27	71
8	Lestari	Pakisaji, Geger	14	67
9	Sumber Agung	Baraan, Geger	43	170
10	Sumber Mili	Desa Geger	63	166
11	Rukun santoso	Ngeblak, keduyo	58	191
12	Sumber sejati	Kalirejo, Nglurup	83	235
13	Sumber rejo	Prigi, Nglurup	55	126

⁶ Doc. KUD Tani Wilis Kecamatan Sendang

14	Sumber Makmur I	Pandang, Nglurup	26	57
15	Sumber Makmur II	Sumber Pandan, Nglurup	58	145
16	Sumber Makmur III	Jambuwok, Nglurup	57	142
17	SAE	Gondang, Sendang	38	106
18	Argo Mulyo	Desa Sendang I	45	148
19	Sido Makmur	Desa Sendang II	55	116
20	Sumber Rejeki	Bangsri, Sendang	64	131
21	Damarwulan I	Jengglik kdl, sendang	36	87
22	Damarwulan II	Jengglik lor, sendang	40	104
23	Irto Mulyo	Desa krosok	35	118
24	Podho Rukun	Desa Nyawangan	43	174
25	Tirto Eco	Lungur kidul, Nyawangan	24	76
26	Sumber Abadi	Puthuk, Nyawangan	58	123
27		Jagungan, Nyawangan	57	193
<i>Jumlah</i>			1.219	3.499

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tes laboratorium tidak dilakukan setiap saat terjadi jual beli diantaranya:

1) Kurangnya Pegawai

Daerah operasional KUD sangat luas yaitu meliputi 11 desa, Setiap Desa tidak hanya terdapat satu tempat tampungan susu (tempat terjadinya jual beli susu). Di desa nyawangan ada sekitar 10 tampungan susu sedangkan jumlah pegawai tiap desanya hanya sekitar 3 orang hal ini tidak seimbang dengan jumlah peternak yang melakukan jual beli susu.

2) Waktu

Koperasui Unit Desa (KUD) Tani Wilis bekerja sama dengan PT Nestle yang berada di Pasuruan, jarak KUD Tani Wilis dengan PT Nestle adalah cukup jauh sehingga apabila tes laboratorium dilakukan setiap saat terjadi jual beli susu maka hal itu di khawatirkan akan menyita waktu para pegawai KUD Tani Wilis dan juga ditambah para penjual susu datangnya tidak bersamaan. Setelah dilakukan tes laboratorium di desa masing-masing (Daerah Tampungan), KUD juga akan melakukan tes laboratorium ulang di koperasi bagian pengumpulan susu yang akan di distribusikan yaitu di

Desa Geger sedangkan waktu setor (jual susu) adalah pagi jam 7 dan sore jam 4, waktu dimana banyak kegiatan atau tugas yang harus dilakukan oleh para pegawai KUD sehingga jika dilakukan laboratorium setiap saat hal ini tidak akan efektif karena laboratorium akan dilakukan secara tergesa-gesa dan akhirnya hasilnya tidak akan maksimal. Tergesa-gesa termasuk perbuatan setan dan hati-hati adalah dari Allah SWT.

Semua perbuatan harus dilakukan dengan pengetahuan dan penglihatan mata hati. Penglihatan mata hati membutuhkan perenungan dan ketenangan. Sedangkan tergesa-gesa menghalangi itu semua. Ketika manusia tergesa-gesa dalam melakukan kewajiban maka setan menebarkan kejahatannya dalam diri manusia tanpa disadari.

KUD Tani Wilis berusaha memberikan hasil ternak (susu) yang terbaik untuk Nestle inilah salah satu factor yang menyebabkan KUD menerapkan sistem laboratorium untuk menilai harga, namun baik buruknya kualitas susu sebenarnya juga menjadi tanggung jawab KUD Tani Wilis karena kebanyakan para peternak memelihara ternaknya dengan bahan-bahan yang diambil (disediakan) oleh KUD.

b) Peternak

Adanya sistem laboratorium yang digunakan sebagai penentu harga ternyata tidak menjadi kabar gembira untuk para peternak, justru hal ini merupakan sebuah momok bagi para peternak karena musim yang tentu antara hujan dan panas membuat para peternak kesulitan menacari makanan (rumput) buat ternaknya belum lagi bahan pokok untuk memelihara ternak (sapi) harganya setiap hari tambah naik, hal ini tidak seimbang dengan hasil bayaran (gaji) yang diterima oleh para peternak.

Banyak masyarakat yang “ogah” dengan sistem laboratorium yang dilakukan KUD karena menurut mereka laboratorium yang diterapkan oleh KUD karena menurut mereka ada atau tidak adanya sistem laboratorium tidak banyak pengaruhnya terhadap harga beli susu karena harga beli susu BJ 13 adalah Rp. 3000 sedangkan harga BJ 10 adalah Rp. 2850.

Selisih harga yang begitu tipis dan juga kualitas bahan-bahan pokok yang disediakan KUD yang tidak sesuai dengan harga susu membuat para Peternak beretika (berperilaku) tidak sesuai dengan komitmen awal mereka yaitu memberikan sesuatu yang terbaik untuk KUD Tani Wilis, sebagai manusia biasa ternyata para peternak Desa Nyawangan tidak mampu melawan rasa cemburu yang ada pada diri mereka sehingga banyak peternak yang pindah ke KUD lain dengan alasan KUD lain yang mau membeli hasil ternak (susu) mereka apapun kondisinya. Ini bisa dikatakan salah satu bentuk persaingan kerja yang tidak sehat.

Para peternak yang bertahan di KUD Tani wilis bukan berarti mau melaksanakan jual beli sesuai yang diharapkan namun sebagian dari mereka ternyata mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang cepat yaitu menambahkan air untuk meningkatkan hasil ternak (susu),

ini juga merupakan salah satu bentuk protes mereka terhadap KUD atas selisih harga yang begitu tipis, tidak hanya itu, ada juga para peternak yang ketika hasil laboratorium mereka “anjlok” atau turun mereka yang nekat akan mencampurkan bahan kimia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laboratorium karena susu yang hasil laboratorium BJ nya 9 tidak akan laku untuk dijual.

Dari hasil sampel yang diambil pihak KUD Tani Wilis pada susu yang tercampur bahan kimia ternyata bahan kimia yang mereka campurkan adalah alkohol yang mengandung mengandung oksidan atau radikal bebas tinggi yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan yaitu bisa mengancam gangguan hati (liver) yang berujung pada timbulnya kanker apabila dikonsumsi oleh tubuh dan juga alkohol dapat mengganggu penyerapan makanan yang diproduksi oleh tubuh, apalagi nantinya susu ini akan diproduksi untuk bahan makanan bayi atau anak-anak balita yang kondisi tubuhnya masih sensitif dengan bahan kimia, jadi semua kejelian diserahkan kepada para petugas (pegawai) laboratorium dalam memeriksa kondisi susu.